

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Obligasi (*bond*) merupakan suatu kontrak yang mengharuskan pinjaman untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah bunga dalam kurun waktu tertentu yang telah disepakati. Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut secara akurat. Jika pasar modal sifatnya efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin di harga surat berharga yang turun.¹ Investasi di pasar modal merupakan investasi yang

¹ Jogiyanto, Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*, Yogyakarta: BPFE, 2015. Hal. 29-30.

menguntungkan apabila investor bisa memperkirakan dengan baik *return* dan resiko yang di peroleh.

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat resiko, serta hubungan antara *return* dan resiko. Hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya semakin berat resiko suatu aset, semakin besar pula *return* yang diharapkan atas asset tersebut, demikian sebaliknya.²

Ketika memutuskan untuk berinvestasi, maka hal yang perlu dilakukan adalah menilai kinerja investasi. Investor tidak tahu pasti hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Dalam keadaan seperti ini, investor menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukan. Investor hanya dapat memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasi dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.³

Di dalam dunia investasi, banyak jenis atau bentuk investasi seperti saham. Saham memerlukan telaah ulang tingkat resiko yang terkandung di dalamnya. Selain itu resiko yang dihadapi yaitu apabila suatu saham diberhentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek dengan kemudian pemodal tidak dapat menjual saham. Sedangkan jika langsung berinvestasi di instrument pasar uang, biasanya

²Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE, 2001, Hal. 6.

³ Magdalena Santosa dan Amelina Apricia Sjam, S.E., M.M., CFP, tentang *Penilaian Kinerja Produk Reksadana dengan Menggunakan Metode Perhitungan Jensen Alpha, Sharpe Ratio, Treynor Ratio, M2, dan Information Ratio*.

memerlukan dana yang cukup besar, tidak dapat dicairkan setiap saat dan adanya pengendapan dana selama jangka waktu tertentu.

Secara istilah menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.⁴

Reksadana merupakan salah satu alternatif berinvestasi bagi pemodal atau investor yang memiliki dana terbatas, tidak memiliki waktu dan keahlian untuk menghitung risiko dan *return* atas investasi yang mereka tanamkan. Hal yang membedakan reksadana dengan instrument lainnya adalah adanya Manajer Investasi yaitu pihak profesional yang bertugas mengelola dana investasi dari investor reksadana.⁵

Secara teori, terhadap investasi yang lebih berisiko, investor akan mengharapkan *return* yang lebih tinggi. Akan tetapi ada pula investor yang dalam kegiatan investasinya tidak semata-mata mempertimbangkan aspek finansial namun juga mempertimbangkan nilai-nilai yang dianutnya, seperti ajaran agama. Investor yang demikian akan menolak berinvestasi pada perusahaan yang

⁴ Andri Seomitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta:Kencana, 2010. Hal. 166.

⁵ Cana Paranita, Moch. Dzulkirom dan AR. Raden Rustam Hidayat tentang *Analisis Kinerja Investasi dalam Reksadana Saham (Equity Funds) dengan Metode Sharpe dan Treynor*, 2015.

menghasilkan produk atau aktivitas bisnisnya bertentangan dengan prinsip agama.⁶

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Sebagian dari masyarakat yang ada menginginkan adanya suatu instrument investasi yang sesuai dengan syariah Islam. Menanggapi adanya peluang pangsa pasar yang belum tersentuh oleh reksadana konvensional, maka para pelaku pasar di bidang investasi meluncurkan jenis investasi reksadana yang basis operasionalnya adalah syariah, yaitu yang sering dikenal dengan nama reksadana syariah. Reksadana syariah ini merupakan alternatif investasi di reksadana selain reksadana yang basis operasionalnya konvensional.⁷ Investasi dalam reksadana syariah mengintegrasikan nilai-nilai agama yang dianut dalam kegiatan investasi dengan cara melakukan proses seleksi (*screening*) dalam memilih instrumen-instrumen investasinya.

Berikut adalah tabel perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana konvensional dan reksadana syariah secara keseluruhan pada tahun 2009 sampai september 2015.

⁶ Ida Syafrida, Indianik Aminah dan Bambang Waluyo tentang *Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional pada Pasar Modal di Indonesia*, 2014.

⁷ Lidia Desiana dan Isnurhadi tentang *Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dengan Reksa Dana Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia*, 2012.

Tabel: 1.1 Nilai aktiva bersih (NAB) reksadana konvensional dan reksadana syariah

Tahun	Perbandingan NAB (Rp. Miliar)			
	Reksadana Syariah	Reksadana Konvensional	Reksadana Total	%
2009	4.629,22	108.354,13	112.983,35	4,10%
2010	5.225,78	143.861,59	149.087,37	3,51%
2011	5.564,79	162.672,10	168.236,89	3,31%
2012	8.050,07	204.541,97	212.592,04	3,79%
2013	9.432,19	183.112,33	192.544,52	4,90%
2014	11.158,00	230.304,09	241.462,09	4,65%
2015*September	10.108,49	242.574,97	252.683,46	4,00%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (data diolah)

Data tersebut mengindikasikan bahwa reksadana sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut juga memiliki dampak yang baik bagi perekonomian Indonesia secara umumnya karena mampu menarik minat para investor untuk ikut berinvestasi ke dalam pasar modal.

Terdapat 5 jenis reksadana yang berada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Reksadana saham, Reksadana pendapatan tetap, Reksadana pasar uang, Reksadana terproteksi, dan Reksadana campuran. Kelima jenis Reksadana tersebut melakukan investasi ke instrumen investasi yang berbeda-beda dan memiliki perbedaan dari segi tingkat *return* dan risiko masing-masing.

Reksadana campuran dapat melakukan investasinya dalam bentuk efek hutang maupun ekuitas dengan fungsi alokasi yang lebih

fleksibel. Artinya, melihat sisi fleksibelitasnya baik dalam pemilihan jenis investasi (saham, obligasi, deposito atau efek lainnya) serta komposisi alokasinya, RDC (Reksadana Campuran) dapat berorientasi pada saham, obligasi, atau pasar uang. Mengingat komposisinya yang sangat variatif, sebelum menentukan pilihan pada suatu RDC tertentu, investor harus benar-benar mengetahui, bagaimana komposisi investasi yang terdapat pada RDC yang akan dipilih.⁸ Berbeda dengan reksadana saham, reksadana pendapatan tetap, reksadana pasar uang dan reksadana terproteksi yang sudah jelas komposisi asetnya.

Beberapa Manajer Investasi memang bermaksud melakukan *market timing* dengan masuk ke instrumen (misalnya saham) yang menurutnya akan memiliki prospek bagus, dan keluar untuk merealisasikan keuntungan jika menganggap harga saham telah *overvalued*. Itulah sebabnya alokasi dan pilihan instrumen dalam RDC dikatakan paling fleksibel diantara reksadana lainnya.⁹

Reksadana campuran merupakan pilihan tepat bagi manajer investasi. Reksadana campuran memiliki peluang untuk mendapatkan *return* yang sedang hingga tinggi dari portofolio yang di investasikan dan lebih fleksibel dibandingkan reksadana lainnya. Dengan semakin berkembangnya pasar modal, persaingan di pasar modal semakin ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja pasar modal dari salah satu instrumennya yaitu reksadana.

⁸Taufiqur Rahman tentang *Membangun Brand Image Reksadana Syariah Di Indonesia*, 2015.

⁹Eko Priyo Pratomo dan Ubaidillah Nugraha, *Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001. Hal. 155.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Campuran Pada Reksdana Syariah Dan Konvensional”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan kinerja reksadana campuran pada reksadana syariah dan konvensional?
2. Apakah ada perbedaan kinerja reksadana campuran syariah dengan Jakarta Islamic Indeks (JII)?
3. Apakah ada perbedaan kinerja reksadana campuran syariah dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tentang perbedaan kinerja reksadana campuran pada reksadana syariah dan konvensional.
2. Menganalisis tentang perbedaan kinerja reksadana campuran syariah dengan Jakarta Islamic Indeks (JII).
3. Menganalisis tentang perbedaan kinerja reksadana campuran syariah dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada :

1. Periode penelitian yang digunakan yaitu selama periode 2009-September 2015.

2. Objek pada penelitian ini adalah reksadana campuran syariah dan reksadana campuran konvensional.
3. Metode pengukuran kinerja pada penelitian menggunakan metode sharpe.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Secara teoritik penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu tentang Pasar Modal Syariah khususnya Reksadana. Dapat menjadi tolok ukur untuk mengetahui perbedaan kinerja reksadana campuran pada reksadana syariah dan konvensional.
2. Secara praktis penelitian ini penelitian ini berguna bagi:
 - a. Bagi para pemodal penelitian ini memberikan informasi terkait dengan investasi reksadana campuran melalui metode sharpe.
 - b. Bagi Manajer Investasi penelitian ini diharapkan dapat mendorong para manajer investasi untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan sebagai bahan masukan proses perencanaan dan keputusan investasi. Penelitian ini juga berguna untuk memilih reksadana yang dalam berinvestasi, terlebih di Indonesia memiliki banyak variasi instrumen untuk investasi.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Sitematika Pembahasan

Agar penulisan dalam skripsi ini bisa terarah, sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca maka dalam penulisan skripsi ini dibagi kedalam lima bab yang mana setiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal yang berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman penyertaan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak serta transliterasi.

Bab pertama disebut pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang tercakup dalam penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian dan sistematika pembahasan laporan penelitian.

Bab kedua disebut tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada bagian ini berisikan tinjauan pustaka, kerangka teori, dan hipotesis. Pada bagian tinjauan pustaka menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, serta perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian kerangka teori, menjelaskan materi-materi yang berkaitan dengan penelitian dan teori-teori yang dipakai sebagai acuan penelitian. Materi yang dibahas meliputi ruang lingkup seputar reksadana,

pandangan syariah tentang reksadana, perbedaan reksadana syariah dan reksadana konvensional serta pengukuran kinerja reksadana. Pada bagian hipotesis menjelaskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian dengan menjelaskan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis.

Bab ketiga disebut metode penelitian yang berisikan penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan alat analisa. Alat analisa dalam penelitian ini meliputi *uji independen sample t-test* dan *one sample t-test*.

Bab keempat disebut hasil dan pembahasan. Dalam bagian ini memuat tentang gambaran dari objek penelitian, *return* dan standar deviasi, kinerja reksadana campuran syariah dan reksadana campuran konvensional menggunakan metode sharpe, hasil penelitian dan penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab kelima disebut penutup. Pada bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil berdasarkan masalah yang harus dipecahkan dengan menganalisis hasil penelitian. Saran merupakan masukan yang diberikan berdasarkan penelitian yang dilakukan.